Jurnal Impresi Indonesia (JII)
p-ISSN: 2828-1284 e-ISSN: 2810-062x
Vol. 5. No. 8. Agustus 2026

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Akhir di Universitas Darussalam Gontor

Ilyu Ainun Najie*, Yusa Amin Nurhuda, Galang Reformasi al-Amien, Berliana Nisfa Laily, Jaudat Iqbal Harris
Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
Email: ian@unida.gontor.ac.id*

Keywords:
Smoking Knowledge; Smoking Behaviour; University Students; Pesantren; Health Promotion.

Abstract
Smoking behaviour has detrimental effects on health. Unfortunately, this habit remains prevalent among university students. This condition may encourage some students to maintain or even increase their smoking habits as a coping mechanism for stress, despite being aware of its harmful health consequences. This study aimed to analyse the relationship between the level of knowledge regarding the dangers of smoking and smoking behaviour among final-year students at Darussalam Gontor University. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted from April to May involving 34 final-year students who were smokers. The independent variable was knowledge of the dangers of smoking, while the dependent variable was smoking behaviour. Data were collected using a structured questionnaire and analysed through univariate and bivariate analyses using the Chi-square test. The results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge regarding the dangers of smoking (64.7%), while nearly half demonstrated a moderate level of smoking behaviour (47.1%). The Chi-square test revealed a statistically significant relationship between knowledge of the dangers of smoking and smoking behaviour among smoking students living in the dormitory at Darussalam Gontor University ($x^2 = 10.573$; $p = 0.005$). In conclusion, a significant relationship exists between students' knowledge of the dangers of smoking and their smoking behaviour.

Kata Kunci:
Pengetahuan Bahaya Merokok; Perilaku Merokok; Mahasiswa; Pesantren; Promosi Kesehatan.

Abstrak
Merokok merupakan salah satu perilaku yang memberikan dampak buruk terhadap kesehatan. Sayangya mahasiswa saat ini banyak terpapar oleh kebiasaan buruk ini. Kondisi tersebut berpotensi menjadi faktor yang mendorong sebagian mahasiswa mempertahankan atau bahkan meningkatkan kebiasaan merokok sebagai mekanisme koping terhadap stres, meskipun mereka telah mengetahui dampak negatif dari perilaku tersebut. Penelitian ini ingin menganalisis mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Darussalam Gontor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional yang dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei pada mahasiswa akhir di Universitas Darussalam Gontor yang merokok sebanyak 34 mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan

sebagai variabel independen dan perilaku merokok sebagai variabel dependen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian ini adalah mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok (64,7%) dan perilaku merokok kategori cukup (47,1%). Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku merokok pada mahasiswa asrama perokok di Universitas Darussalam Gontor (x^2 = 10,573; p = 0,005). Kesimpulannya adalah adanya hubungan yang signifikan pada pengetahuan mahasiswa mengenai bahaya merokok terhadap perilaku merokok yang ditunjukkan.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu perilaku yang memberikan dampak buruk terhadap kesehatan dan menjadi faktor risiko utama berbagai penyakit tidak menular, seperti penyakit kardiovaskular, penyakit paru obstruktif kronis, stroke, serta berbagai jenis kanker (Parmar dkk., 2023). Organisasi Kesehatan Dunia, World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penggunaan tembakau masih menjadi salah satu penyebab utama kematian yang dapat dicegah di seluruh dunia (WHO, t.t.). Meskipun berbagai upaya pengendalian konsumsi tembakau telah dilakukan, prevalensi perokok masih tergolong tinggi, terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Saptono, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi penduduk usia ≥10 tahun yang merokok masih menunjukkan angka yang tinggi (Nadia Tarmizi, 2024). Selain itu, sebagian besar perokok mulai merokok pada usia remaja hingga dewasa muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok yang terbentuk pada usia muda cenderung berlanjut hingga memasuki masa dewasa, sehingga meningkatkan risiko ketergantungan nikotin dan berbagai komplikasi kesehatan di masa mendatang (Oktania dkk., 2024; Tanesib & Lestari, 2025).

Masa dewasa muda, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi, merupakan periode transisi menuju kehidupan yang lebih mandiri (Reba dkk., 2021; Wakim dkk., 2021). Pada tahap ini individu mulai menghadapi berbagai tuntutan akademik, sosial, maupun psikologis yang dapat memengaruhi perilaku kesehatannya (Putri, 2022). Mahasiswa tingkat akhir merupakan kelompok yang memiliki karakteristik khusus karena dihadapkan pada berbagai tekanan, seperti penyelesaian tugas akhir, persiapan memasuki dunia kerja, maupun penentuan arah karier (P. Pratama & Magistarina, 2023). Kondisi tersebut berpotensi menjadi faktor yang mendorong sebagian mahasiswa mempertahankan atau bahkan meningkatkan kebiasaan merokok sebagai mekanisme koping terhadap stres, meskipun mereka telah mengetahui dampak negatif dari perilaku tersebut (Hanifah & Hamdan, 2024).

Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan perilaku merokok adalah tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok (Rohman dkk., 2024). Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan terhadap suatu objek yang menjadi dasar seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan perilaku. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok diharapkan mampu mempertimbangkan konsekuensi kesehatan dari perilaku

tersebut sehingga terdorong untuk menghindari atau menghentikan kebiasaan merokok (Rohman dkk., 2024). Namun demikian, dalam teori perubahan perilaku kesehatan, seperti Knowledge Attitude Practice (KAP) maupun Theory of Planned Behavior, pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan perilaku seseorang. Perilaku juga dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol diri, pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, serta faktor psikologis lainnya (El-Sherbiny & Elsary, 2022; Katemba & Winarti, 2024). Oleh karena itu, seseorang dapat saja memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok, tetapi tetap mempertahankan perilaku merokok (Littlecott dkk., 2023; B. N. Pratama & Ichsan, 2024; Sulastri dkk., 2025).

Fenomena tersebut dikenal sebagai knowledge behavior gap, yaitu kondisi ketika tingkat pengetahuan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh perilaku kesehatan yang sesuai (B. N. Pratama & Ichsan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok tidak selalu bersifat linier. Sejumlah penelitian melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku merokok (Carrión-Valero dkk., 2024; Rohman dkk., 2024), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu mampu menurunkan kecenderungan seseorang untuk merokok (B. N. Pratama & Ichsan, 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok masih perlu dikaji pada berbagai karakteristik populasi dan lingkungan yang berbeda.

Universitas Darussalam Gontor merupakan perguruan tinggi yang memiliki karakteristik khas karena menerapkan sistem pendidikan berbasis pesantren dengan lingkungan asrama serta pembinaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Ulufah dkk., 2024). Sistem pendidikan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki perilaku hidup sehat sesuai dengan nilai-nilai Islam (Inayah, 2024). Lingkungan pesantren yang memiliki pengawasan, pembinaan moral, dan interaksi sosial yang intensif secara teoretis dapat menjadi faktor protektif terhadap munculnya perilaku berisiko, termasuk kebiasaan merokok (Puteri dkk., 2024). Namun demikian, keberadaan sistem tersebut tidak serta-merta menjamin bahwa perilaku merokok tidak ditemukan di kalangan mahasiswa. Oleh sebab itu, diperlukan pembuktian secara ilmiah mengenai bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa di lingkungan universitas berbasis pesantren (Rohman dkk., 2024).

Berdasarkan penelusuran literatur, penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok telah banyak dilakukan pada remaja sekolah maupun mahasiswa di perguruan tinggi umum. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa tingkat akhir pada perguruan tinggi berbasis pesantren, khususnya di Universitas Darussalam Gontor, masih sangat terbatas. Karakteristik lingkungan pendidikan yang berbeda memungkinkan adanya pola perilaku merokok yang berbeda pula, sehingga hasil penelitian pada populasi lain belum tentu dapat menggambarkan kondisi mahasiswa di Universitas Darussalam Gontor.

Berdasarkan penelusuran literatur, penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok telah banyak dilakukan pada remaja sekolah maupun mahasiswa di perguruan tinggi umum. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa tingkat akhir pada perguruan tinggi berbasis pesantren, khususnya di

Universitas Darussalam Gontor, masih sangat terbatas. Karakteristik lingkungan pendidikan yang berbeda memungkinkan adanya pola perilaku merokok yang berbeda pula, sehingga hasil penelitian pada populasi lain belum tentu dapat menggambarkan kondisi mahasiswa di Universitas Darussalam Gontor. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Darussalam Gontor menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa tingkat akhir, sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan program promosi kesehatan dan upaya pencegahan perilaku merokok yang lebih efektif di lingkungan Universitas Darussalam Gontor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional yaitu penelitian yang mengukur tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok pada santri dalam waktu yang bersamaan. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan santri mengenai bahaya merokok dengan perilaku merokok yang mereka lakukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei pada mahasiswa akhir di Universitas Darussalam Gontor yang merokok sebanyak 34 mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan sebagai variabel independen dan perilaku merokok sebagai variabel dependen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=34)

Kategori		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia	17-19 tahun	4	11.8
	20-22 tahun	20	58.8
	23-25 tahun	10	29.4
Semester	I	4	11.8
	III	6	17.6
	IV	2	5.9
	V	6	17.6
	VII	14	41.2
	VIII	2	5.9
Asrama	Abu Bakar	12	35.3
	Umar bin Khattab	6	17.6
	Utsman bin Affan	2	5.9
	Ali bin Abi Thalib	12	35.3
	Al Fatih	2	5.9
Lama Tinggal di Asrama	1–2 tahun	18	52.9
	3–4 tahun	12	35.3
	≥5 tahun	4	11.8

Usia Mulai Merokok	6–9 tahun	2	5.9
	10–13 tahun	6	17.6
	14–17 tahun	26	76.5
Jumlah rokok per hari	1–5 batang	18	52.9
	6–10 batang	12	35.3
	11–15 batang	2	5.9
	≥15 batang	2	5.9

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Merokok (n=34)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan		
Baik	22	64.7
Cukup	12	35.3
Kurang	0	0
Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Merokok		
Baik	8	23.5
Cukup	16	47.1
Kurang	10	29.4

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa asrama yang merokok di Universitas Darussalam Gontor memberikan data terkait karakteristik responden yang mencakup usia, semester, asrama, lama tinggal di asrama, usia mulai merokok, dan jumlah rokok per hari (Tabel 1). Sebagian besar responden berusia 20-22 tahun sebanyak 20 responden (58,8%), diikuti usia 23-25 tahun sebanyak 10 responden (29,4%), dan usia 17-19 tahun sebanyak 4 responden (11,8%). Berdasarkan semester, responden terbanyak berasal dari semester VIII sebanyak 14 responden (41,2%). Berdasarkan asrama, responden paling banyak berasal dari Asrama Abu Bakar sebanyak 12 responden (35,3%) dan mayoritas responden telah lama tinggal di asrama selama 1-2 tahun sebanyak 18 responden (52,9%). Usia mulai merokok juga menjadi salah satu fokus penelitian. Mayoritas responden mulai merokok pada usia 14-17 tahun sebanyak 26 responden (76,5%). Jumlah rokok yang dikonsumsi juga bervariasi dengan mayoritas responden mengonsumsi 1-5 batang per hari sebanyak 18 responden (52,9%).

Berdasarkan tingkat pengetahuan, responden mayoritas memiliki tingkat ngetahuan baik sejumlah 22 responden (64,7%), diikuti responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 12 responden (35,3%), dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan perilaku merokok, sebagian besar responden memiliki perilaku merokok kategori cukup sejumlah 16 responden (47,1%), katergori baik sejumlah 8 responden (23,5%), dan kategori kurang sejumlah 10 responden (29,4%).

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok

Variabel	Perilaku Merokok	
	Nilai X^2 (Chi-Square)	Nilai a (p-value)

Tingkat Pengetahuan	10.573[a]	0.005

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 10,573 dengan nilai *p-value* sebesar 0,005 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa asrama yang perokok di Universitas Darussalam Gontor. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok berhubungan dengan perilaku merokok yang dilakukan oleh mahasiswa.

Karakteristik Responden

1. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-22 tahun sebanyak 20 responden (58,8%). Usia ini termasuk dalam kategori orang dewasa muda yang sudah melewati masa remaja akhir. Pada fase ini, kebiasaan merokok yang sudah dimukai sejak usia belasan tahun biasanya sudah terbentuk dan akan berlanjut hingga dewasa. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tanzila, 2022) pada mahasiswa laki-laki aktif di Universitas Muhammadiyah Palembang serta penelitian (Sairo dkk., 2017) yang menemukan bahwa sebagian besar perokok aktif berada dalam rentang usia produktif (15-20 tahun).

2. Tingkat Pengetahuan

Penelitian ini menujukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok, yaitu sebanyak 22 responden (64,7%). Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya merokok. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Atmasari et al., 2020) yang juga menemukan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang merokok. Tingginya tingkat pengetahuan pada penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh latar belakang responden sebagai mahasiswa di lingkungan pesantren. Selain itu, kemudahan mengakses informasi tentang bahaya merokok melalui berbagai media juga mempengaruhi tingginya tingkat pengetahuan responden tentang bahaya merokok.

Pengetahuan adalah hasil dari proses seseorang memahami sesuatu melalui penginderaan. Pengetahuan ini membentuk pemahaman terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2018). Faktor-faktor dalam diri yang memngaruhi pengetahuan seseorang meliputi pendidikanm pengalaman, dan usia. Faktor luar yang memengaruhi seperti lingkungan, media massa, dan sosialisasi dari pihak terkait (Kaka, 2021). Pada penelitian ini, sebagian besar responden berusia muda dan berpendidikan tinggi, yang secara tidak langsung memiliki kemampuan berpikir matang dan akses informasi lebih baik dibandingan remaja berusia sekolah menengah.

3. Perilaku Merokok

Berdasarkan aspek perilaku merokok, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku merokok kategori cukup sebanyak 16 responden (47,1%), diikuti kategori kurang sebanyak 10 responden (29,4%), dan kategori baik sebanyak 8 responden (23,5%). Perilaku merokok dapat dipahami sebagai bentuk interaksi individu dengan lingkungannya yang tercermin dari pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang terhadap kebiasaan merokok (Setiadi, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, dijumpai

perilaku meroko pada responden yang tingkat pengetahuannya tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa merokok tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, melainkan juga oleh faktor lingkungan sosial, psikologis, dan kebiasaan. (Wijaya dkk., 2022) menjelaskan bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan individu yang dapat berasal dari faktor keluarga, tempat tinggal, maupun lingkungan pergaualan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok

Hasil uji Chi-Square pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa asrama di Universitas Darussalam Gontor, dengan nilai p sebesar 0,005. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umari dkk., 2020) pada siswa SMK Negeri Tanjungsari, yang juga menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok, dengan nilai p sebesar 0,017. Hasil penelitian ini mendukung teori perilaku yang dikemukakan oleh Green (1980), yang menempatkan pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Tingkat pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok berperan dalam membentuk sikap dan tindakan terhadap kebiasaan merokok. Sementara itu, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Rohman dkk., 2024) pada mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Putra UNSIQ, yang tidak menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok (p=0,100). Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, jumlah sampel, serta instrument pengukuran pada masing-masing penelitian.

Adanya hubungan yang signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswa mengenai bahaya merokok, semakin baik juga perilaku merokok yang ditunjukkan. Namun demikian, perilaku merokok tetap dijumpai pada responden yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Faktor lingkungan sosial seperti pengaruh teman sebaya, kebiasaan keluarga, serta tekanan psikologis juga mempengaruhi pembentukan perilaku merokok pada mahasiswa. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian perilaku merokok perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga melalui pembinaan lingkungan sosial dan penguatan aturan di lingkungan asrama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, didapatkan adanya hubungan yang signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswa mengenai bahaya merokok, semakin baik juga perilaku merokok yang ditunjukkan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai perilaku merokok di lingkup pesantren agar melakukan penelitian dengan variable yang lain atau dengan faktor-faktor perilaku serta dengan lingkup yang berbeda. Seperti hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja atau hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja serta dapat lebih dikembangan kembali dengan metode yang lain.

REFERENSI

Atmasari, Y., Sanjaya, R., & Fauziah, N. A. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu Lampung. Majalah Kesehatan Indonesia, 1(1), 15–20. https://doi.org/10.47679/makein.011.42000004

Carrión-Valero, F., Ribera-Osca, J. A., & Martín-Moreno, J. M. (2024). Adolescent Health and Parents' and Teachers' Beliefs about Smoking: A Cross-Sectional Study. Children, 11(9), 1135. https://doi.org/10.3390/children11091135

El-Sherbiny, N., & Elsary, A. (2022). Smoking and nicotine dependence in relation to depression, anxiety, and stress in Egyptian adults: A cross-sectional study. Journal of Family and Community Medicine, 29(1), 8. https://doi.org/10.4103/jfcm.jfcm_290_21

Hanifah, S., & Hamdan, S. R. (2024). Konformitas Teman Sebaya dan Stres: Studi Pada Penyebab Perilaku Merokok Mahasiswa. Psycho Idea, 22(1), 47–58. https://doi.org/10.30595/psychoidea.v22i1.19727

Inayah, F. (2024). Integrated Boarding Systems University: An Effective Formula for Creating a Good Man. At-Ta'dib, 19(2), 312–328. https://doi.org/10.21111/attadib.v19i2.13449

Kaka, M. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (TBC). Media Husada Journal Of Nursing Science, 2(2), 6–12. https://doi.org/10.33475/mhjns.v2i2.40

Katemba, Y., & Winarti, E. (2024). Analisis Perilaku Merokok Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas: Pendekatan Berdasarkan Teori Perubahan Perilaku (Theory Of Planned Behavior - Tpb) Dan Teori Kecenderungan Perilaku (Theory Of Reasoned Action - Tra): Literature Review. Jurnal Kesehatan Tambusai, 5(2), 3788–3808. https://doi.org/10.31004/jkt.v5i2.28498

Littlecott, H. J., Moore, G. F., Evans, R. E., Melendez-Torres, G. J., McCann, M., Reed, H., Mann, M., Dobbie, F., Jennings, S., Donaldson, C., & Hawkins, J. (2023). Perceptions of friendship, peers and influence on adolescent smoking according to tobacco control context: A systematic review and meta-ethnography of qualitative research. BMC Public Health, 23(1), 424. https://doi.org/10.1186/s12889-022-14727-z

Nadia Tarmizi, S. (2024, Mei 29). Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda. https://www.kemkes.go.id/id/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda?utm_source=chatgpt.com

Oktania, N. P., Widjanarko, B., & Shaluhiyah, Z. (2024). Analisis Peningkatan Tren Perilaku Merokok Pada Remaja Indonesia. Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia, 9(2), 959–975. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i12.11235

Parmar, M. P., Kaur, M., Bhavanam, S., Mulaka, G. S. R., Ishfaq, L., Vempati, R., C, M. F., Kandepi, H. V., Er, R., Sahu, S., Davalgi, S., Parmar, M. P., Kaur, M., Bhavanam, S., Mulaka, D. G. S. R., Ishfaq, L., Vempati, R., C, M. F., Kandepi, H. V., … Davalgi, S. (2023). A Systematic Review of the Effects of Smoking on the Cardiovascular System and General Health. Cureus, 15. https://doi.org/10.7759/cureus.38073

Pratama, B. N., & Ichsan, B. (2024). Hubungan Status Sosial, Riwayat Keluarga Perokok Dan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 11(7), 1342–1350. https://doi.org/10.33024/jikk.v11i7.9498

Pratama, P., & Magistarina, E. (2023). Hubungan work readiness terhadap tingkat kecemasan

menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Padang di masa pandemi covid-19. Jurnal Riset Psikologi, 5(4), 187–197. https://doi.org/10.24036/jrp.v5i4.14171

Puteri, T. A., Husodo, B. T., & Musthofa, S. B. (2024). Dinamika Perilaku Merokok Remaja: Tinjauan terhadap Siswa Boarding School dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 23(2), 173–179. https://doi.org/10.14710/mkmi.23.2.173-179

Putri, N. G. (2022). Hubungan Tingkat Stres Akademik dengan Perilaku Help Seeking pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), 7(2), 16–22. https://doi.org/10.51933/health.v7i2.817

Reba, Y. A., Horota, N., Smas, M. H., & Mokay, M. M. (2021). Kebiasaan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Self-Management dan Penyesuaian Diri. JKI (Jurnal Konseling Indonesia), 7(1), 7–15. https://doi.org/10.21067/jki.v7i1.6283

Rohman, A., Mustajab, A. A., & Mulyani, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ. Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP), 7(2), 286–292. https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1212

Sairo, B. B., Wiyono, J., & W, R. C. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Mengkonsumsi Rokok Pada Mahasiswa (Ikawasba) Di Tlogomas Kota Malang. Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan, 2(2). https://doi.org/10.33366/nn.v2i2.531

Saptono, S. (2022). Evaluasi Penurunan Prevalensi Merokok dalam Upaya Inovasi Penghematan Alokasi APBN Ditjen P2P Kementerian Kesehatan. MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA, 21(4), 271–278. https://doi.org/10.14710/mkmi.21.4.271-278

Setiadi, K. (2019). Pengaruh Kearifan Lokal dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Peserta Didik. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner, 4(1), 126–151. https://doi.org/10.30603/jiaj.v4i1.850

Sulastri, T., Deswani, D., Rizkyanti, A., Supartini, Y., Hapsari, D. C., Ningsih, R., Tambunan, E. S., & Untung, A. S. B. (2025). Adolescent knowledge, parental role, and smoking behavior among high school students in Jakarta. Healthcare in Low-Resource Settings, 13(s2). https://doi.org/10.4081/hls.2025.13205

Tanesib, H. L., & Lestari, H. D. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja: Systematic Literature Review. JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(1), 1–12. https://doi.org/10.71456/jik.v4i1.1367

Tanzila, R. A. (2022). Hubungan Lama Merokok dan Jumlah Rokok dengan Saturasi Oksigen dan Frekuensi Pernafasan pada Perokok Aktif. Majalah Kedokteran Andalas, 45(2), 126–133. https://doi.org/10.25077/mka.v45.i2.p126-133.2022

Ulufah, A. N., Safi'i, A., Sokip, S., & Islam, M. T. (2024). Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor). Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education, 5(2), 222–244. https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i2.844

Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 12(2), 853–859. https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.422

Wakim, N., Saputri, M. E., & Helen, M. (2021). Analysis Of Smoking Behavioral Factors In Adolescents During Covid-19 Pandemic In Aru Islands Maluku. Journal Of Nursing Practice, 5(1), 196–203. https://doi.org/10.30994/jnp.v5i1.172

WHO. (t.t.). Tobacco and nicotine. Diambil 20 Juli 2026, dari https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco

Wijaya, D. R. A., Gayatri, M. I., & Handayani, L. (2022). Literature Review: Lingkungan Sosial dan Perilaku merokok pada Remaja. Jurnal Cakrawala Promkes, 4(1), 31–39. https://doi.org/10.12928/promkes.v4i1.5617)